

Rizka Umami. 200311100117. Keragaan Empat Genotipe Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Di Lahan Tegalan Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Dimbimbing Oleh: Dr. Achmad Amzeri, S.P., M.P., dan Dr. Ir. Hj. Siti Fatimah, M.Si

ABSTRAK

Tanaman bawang merah di Indonesia mempunyai prospek pasar yang cukup besar di tingkat lokal maupun di pasar Internasional. Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan produksi bawang merah sebanyak 22.599 ton. Ketidakstabilan produktivitas bawang merah terpengaruh oleh ketersediaan benih berkualitas dan pemilihan varietas yang cocok. Maka dari itu perlu adanya penelitian Keragaan varietas di Sana Tengah yang merupakan salah satu sentra produksi bawang merah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter agronomis dan genotipe bawang merah yang sesuai ditanam pada lahan tegalan di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dengan perlakuan genotipe bawang merah yang terdiri dari empat genotipe bawang merah, yaitu : varietas biru lancor (G1) ,varietas lokal biru batu (G2), varietas bima (G3) dan varietas tajuk(G4). Hasil penelitian genotipe bawang merah yang sesuai ditanam pada lahan tegalan Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan adalah genotipe Biru lancor (G1) dan Tajuk (G4) dengan ditunjukkan hasil produksi yang lebih tinggi dari rata-rata menurut Menteri Pertanian. Adapun saran perlu adanya penelitian di lahan sawah, agar dapat mengetahui perbandingan genotipe yang cocok di lahan tegalan dan sawah.

Kata kunci: Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), bima, biru batu, biru lancor, tajuk.

Rizka Umami. 200311100117. Performance of Four Genotypes of Shallots (*Allium ascalonicum* L.) In The Moorland of Sana Tengah Village, Pasean District, Pamekasan Regency. Supervised by: Dr. Achmad Amzeri, S.P., M.P., and Dr. Ir. Hj. Siti Fatimah, M.Si

ABSTRACT

Shallot plants in Indonesia have quite large market prospects at the local level and on the international market. In 2022, East Java will experience a decrease in shallot production by 22,599 tons. The instability of shallot productivity is influenced by the availability of quality seeds and the selection of suitable varieties. Therefore, it is necessary to conduct research on variety performance in Sana Tengah, which is one of the centers of shallot production. The aim of this research is to determine the agronomic characteristics and genotypes of shallots that are suitable for planting on moorland in Sana Tengah Village, Pasean District, Pamekasan Regency. This research method used a non-factorial Randomized Block Design (RAK) with red onion genotype treatment consisting of four red onion genotypes, namely: varietas Biru lancor (G1), varietas lokal Biru batu (G2), varietas Bima (G3) varietas Tajuk. (G4). The results of research on shallot genotypes that are suitable for planting on dry land in Sana Tengah Village, Pasean District, Pamekasan Regency are the Biru Lancor (G1) and Tajuk (G4) genotypes with production results shown to be higher than average according to the Minister of Agriculture. The suggestion is that there is a need for research in paddy fields, so that we can find out the ratio of genotypes that are suitable for upland and paddy fields.

Keywords: Bima, biru batu, biru lancor, shallot (*Allium ascalonicum* L.), tajuk.